



ANALISIS POLA, FUNGSI, KATEGORI, DAN PERAN SINTAKSIS DALAM SALAH SATU SURAT KABAR LIPUTAN 6

Erlintang Pramesti^{1*}, Nadia Shofyana^{2*}, Amelani Dwi Septiani^{3*}, Melysa Dwi Ardayanti^{4*}

¹PGSD /Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, Indonesia

²PGSD /Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, Indonesia

³PGSD /Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, Indonesia

⁴PGSD /Keguruab dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, Indonesia

[*202333192@std.umk.ac.id](mailto:202333192@std.umk.ac.id) , 202333186@std.umk.id , 202333217@std.umk.id , 202333209@std.umk.id .

Abstract

This research aims to find out and explain the syntactic patterns found in the Liputan 6 newspaper with the topic Member of the DPR Kudus Sobbing Hearing the Confessions of a Preschool Teacher's Honor for Only 100 Thousand. The research method taken by the author is a qualitative library study method with data collection techniques in the form of searching and understanding documents. The source procedures used in the research include scientific articles, journals and official documents that are relevant to the topic being discussed. The results show that the sentence analysis is based on its function, the S function is categorized as a noun, the P function is categorized as a verb, the O function is categorized as a noun, the Pel function is categorized as a noun, and the Ket function is categorized as a noun. Meanwhile, based on the role, the S function is considered as the perpetrator, the P function as the action, the O function as the goal, the Pel function as the sufferer, and the Ket function as the recipient

Keywords: Syntax; Language; Pattern; News

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pola sintaksis yang terdapat pada surat kabar liputan 6 dengan topik “Anggota DPR Kudus Terisak Dengan Curhatan Guru Paud Yang Cuma 100 Ribu”. Metode penelitian yang diambil penulis yaitu metode kualitatif studi pustaka dengan teknik pengumpulan data berupa mencari dan memahami dokumen, prosedur sumber yang digunakan dalam penelitian mencakup artikel ilmiah, jurnal dan dokumen resmi yang relevan dengan topik yang dibahas. Hasil menunjukkan bahwa analisis kalimat berdasarkan fungsinya, fungsi S dikategorikan sebagai nomina, fungsi P dikategorikan sebagai verba, fungsi O dikategorikan sebagai nomina, fungsi Pel dikategorikan sebagai nomina, dan fungsi Ket dikategorikan sebagai nomina. Sementara itu berdasarkan perannya, fungsi S dianggap sebagai pelaku, fungsi P sebagai tindakan, fungsi O sebagai tujuan, fungsi Pel dianggap sebagai penderita, dan fungsi Ket sebagai penerima.

Kata Kunci: Sintaksis; Bahasa; Pola ; Berita

Article History:

Received 2024-03-03

Revised 2024-05-24

Accepted 2024-05-30

DOI:

10.0021xx/educatio.vxix.xxxx

PENDAHULUAN

Bahasa sangat penting bagi manusia karena digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berbagai aktivitas seperti penelitian, pendidikan, pemberitaan, dan pertukaran pikiran, pandangan, dan perasaan. Bahasa "diatur" oleh linguistik menjadi pola atau kaidah yang membentuk struktur, seperti halnya sistem lain, dan bukanlah sekumpulan unsur yang terkumpul secara tak beraturan. Kemampuan untuk membuat kalimat yang terdiri dari kumpulan kata yang berstruktur adalah bagian dari penguasaan Bahasa. Salah satu komponen bahasa yang sangat penting yang mempengaruhi kejelasan dan keefektifan komunikasi adalah pola kalimat sintaksis, yang dibahas dalam artikel ini (Tarmini & dan Sulistiawati, 2019).

M. Ramlan mendefinisikan sintaksis disiplin ilmu bahasa yang menyelidiki semua aspek wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Di sisi lain, Munaf menyatakan bahwa sintaksis adalah bidang linguistik yang menyelidiki struktur internal kalimat, yang mencakup klausa, kalimat, dan frasa (Deasy Supartini et al., 2023). Dengan demikian, sintaksis adalah bidang ilmu bahasa yang sangat tua yang mempelajari struktur dan kaidah penyusunan kalimat (Suhardi dalam Sari et al., 2024). Dalam keadaan seperti ini, kalimat, satuan bahasa terkecil, dapat diucapkan atau ditulis. Mereka diucapkan dengan suara keras dan naik-turun, diselingi jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir, yang mencegah bunyi atau proses fonologis lainnya bercampur (Samsuri dalam Sari et al., 2024).

Fungsi sintaksis yang mencakup subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Fungsi objek dan predikat dapat diisi oleh nominal dan frasa nominal; fungsi predikat dapat diisi oleh verbal, frasa verbal, adjektival, frasa adjektival, nominal, frasa nominal, numeralia, FAdj, dan pronomina; fungsi pelengkap dapat diisi oleh nominal dan frasa nominal; fungsi keterangan dapat diisi oleh nominal, frasa nominal, adjektival, verbal, dan frasa preposisional (Aris Wipa, Nanik Setyawati, 2020). Kita lihat contoh berikut: "Dinda melirik dani tadi pagi". Dalam subjek kalimat, ada ruang kosong untuk kata dinda yang berkategori nomina; dalam predikat, ada ruang kosong untuk kata melirik yang berkategori verba; dalam objek, ada ruang kosong untuk kata dani yang berkategori nomina; dan dalam keterangan, ada ruang kosong untuk frase "tadi pagi" yang berkategori nomina. Pertama, kita harus mempertimbangkan kata sebagai pengisi satuan sintaksis. membedakan antara dua jenis kata yaitu kata penuh (fullword) yang termasuk dalam monima, verba, ajektif, adverbial, numeralia dan kata tugas (functionword) yaitu kata-kata yang berbentuk proposisi dan konjungsi (Chaer, 2014).

Masalah utama penelitian ini adalah bagaimana pola kalimat digunakan dalam berita. Anggota DPRD Kudus Terisak dengan curhatan honor Guru Paud yang Cuma Rp100 ribu yang diterbitkan oleh Liputan 6 pada 19 Desember 2024. Serta tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menjelaskan pola sintaksis yang ada di dalam berita Liputan 6 terkini yang membahas tentang Honor Guru Paud yang gajinya hanya 100 ribu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diambil penulis yaitu metode kualitatif studi pustaka karena sesuai dengan objek untuk menganalisis secara mendalam tentang sintaksis objek yang diteliti dengan menggunakan referensi dari jurnal, serta buku yang mendukung serta sesuai dengan topik yang diambil. Sumber data penelitian ini berupa berita liputan 6 yang berjudul "Anggota DPRD Kudus Terisak Dengan Curhatan Honor Guru PAUD yang Cuma RP100 Ribu, sebagai berikut :



Gambar 1. Berita yang dianalisis

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, seseorang dapat menyelidiki sesuatu yang bersifat alamiah, dalam teknik pengumpulan data yang biasanya secara gabungan, dan pada hasil penelitiannya lebih menunjukkan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013). Sedangkan Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemahaman, pengumpulan, dan pemahaman teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan (Fadli, 2021). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari dan memahami dokumen surat kabar. Ini dilakukan dengan membaca surat kabar dengan teliti dan mencatat pola pola kalimat yang ditemukan dalam surat kabar Liputan 6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berita didefinisikan sebagai kenyataan tentang sesuatu yang terjadi di lapangan. Berita diliput, ditulis, dan diedit oleh jurnalis baru, dan kemudian disebarluaskan melalui media masa. Yang menonjol dari ini adalah bahwa berita adalah hasil kerja tim beberapa wartawan yang bekerja sama (Lubis & Koto, 2020). Berita atau surat kabar, dalam definisi lain, adalah laporan cepat yang membahas fakta dan pendapat yang memiliki nilai berita dan disiarkan secara rutin oleh sebagian besar Masyarakat (Jamanti, 2014). Teknik penulisan berita adalah sebagai berikut: berita dimulai dengan ringkasan, atau klimaks, dalam alinea pembukaan, dan kemudian diceritakan secara kronologis dalam alinea berikutnya. Tubuh berita disebut kalimat pembuka, dan ringkasan berita disebut teras berita atau lead (Hikmat dan Pumama Kusumaningrat dalam).

Kalimat dalam arti umum adalah kumpulan atau kelompok kata yang memiliki arti tertentu. Menurut (Atar Semi dalam Mahmur et al., 2021) memberikan ciri-ciri kalimat berikut: 1) sesuai dengan tuntutan bahasa baku, ditulis dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang tepat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, (2) jelas, sehingga kalimat mudah dipahami dan diterima oleh pembaca, (3) ringkas dan lugas, dengan kata-kata yang sedikit dapat menyampaikan berbagai ide, dan (4) kohesif satu sama lain. dan (5) kalimat harus hidup, dengan variasi dalam penggunaan kata, gaya bahasa, dan bentuk.

Salah satu bidang ilmu bahasa yang dikenal sebagai sintaksis mengkaji tata bahasa sebuah kalimat. Setiap kalimat harus memiliki struktur sintaksis yang terdiri dari fungsi, kategori, dan peran yang tidak dapat dipisahkan. Dalam studi sintaksis, istilah seperti fungsi, kategori, dan peran sendiri sangat penting. Jenis kata atau frasa yang memenuhi fungsi sintaksis disebut sebagai kategori sintaksis. Sintaksis terdiri dari istilah nomina (N), verba (V), adjektiva (A), adverbial (Adv), numeralia (Num), preposisi (Prep), konjungsi (Konj), dan pronominal (Pron).

Kategori N, V, dan A dianggap sebagai kategori utama, dan kategori lain dianggap sebagai kategori tambahan. Pakar semantik generatif dan Chafe (1970) berpendapat bahwa inti semantik dari klausa (istilah digunakan preposisi) adalah verba atau kata kerja yang mengisi fungsi P. Karena itu, verba ini menunjukkan apakah ada fungsi tambahan atau tidak, serta tipe atau jenis kategori yang melakukan fungsi tambahan (Susandhika et al., 2016).

Berita biasanya memiliki pola kalimat berjumlah 8 yang terdiri dari SP, SPO, SPPel, SPOPel, SPK, SPOK, SPPelK, SPOPelK. Kategori dalam sintaksis terdiri dari nomina, verba, adjektiva, numeralia dan preposisi. Pada berita Liputan 6 yang membahas tentang Honor Guru Paud yang gajinya hanya 100 ribu banyak ditemukan pola kalimat SPOPel, SPO dan SPPel, dapat dipaparkan hasil analisis pola kalimat pada berita Liputan 6 yaitu sebagai berikut.

1. Munjiwari juga mengungkapkan aspirasi Himpaudi terkait undang-undang Guru dan Dosen.

Pada kalimat tersebut memiliki pola SPOPel yaitu Munjiwari sebagai subjek, juga mengungkapkan sebagai predikat, aspirasi Himpaudi sebagai objek dan kalimat terkait undang-undang Guru dan Dosen sebagai pelengkap. Kata (Munjiwari, aspirasi, dan undang-undang) memiliki kategori sebagai nomina, (mengungkapkan dan terkait) memiliki kategori verba. Peran (Munjiwari) sebagai pelaku, (mengungkapkan) berperan sebagai tindakan, (aspirasi Himpaudi) sebagai tujuan, (terkait undang-undang Guru dan Dosen) sebagai alat.

2. Kami berharap DPRD Kudus bisa menyampaikan aspirasi kami ke DPR RI atau Pemerintah Pusat.

Kalimat tersebut memiliki pola SPOPelK yaitu kami sebagai subjek, berharap sebagai predikat, DPRD Kudus sebagai objek, bisa menyampaikan aspirasi kami sebagai pelengkap, dan ke DPR RI atau Pemerintah pusat sebagai keterangan. Pada kalimat ini terdapat kategori nomina dan juga verba. (kami) memiliki peran sebagai pelaku, (berharap) memiliki peran sebagai tindakan, (DPRD Kudus) memiliki peran sebagai tujuan, (ke DPR RI atau Pemerintah pusat) memiliki peran sebagai pererima.

3. Kesejahteraan Kalangan guru honorer khususnya guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), memang cukup memprihatinkan.

Pada kalimat tersebut memiliki pola SP yaitu kesejahteraan kalangan guru honorer khususnya guru PAUD sebagai subjek, kalimat cukup memprihatinkan sebagai predikat. Kata (Kesejahteraan, kalangan, Guru, Paud) memiliki kategori nomina.

4. Honor setiap bulannya pun ada yang menerima hanya Rp 100 ribu saja.

Pada kalimat tersebut memiliki pola SPO yaitu honor setiap bulannya sebagai subjek, ada yang menerima sebagai predikat, hanya Rp 100 ribu saja sebagai objek. Kata (honor, setiap bulannya, Rp 100 ribu) memiliki kategori nomina. Pada kata (Ada, menerima) memiliki kategori verba.

5. Guru PAUD nonformal menduduki kasta paling kasihan diantara guru honorer.

Pada kalimat tersebut memiliki pola SPPel yaitu Guru PAUD nonformal sebagai subjek, menduduki sebagai predikat, kasta paling kasihan sebagai pelengkap. Kata (Guru, PAUD, nonformal, kasta, Guru honorer) memiliki kategori nomina. Pada kata (menduduki) memiliki kategori verba. Pada kata (paling kasihan) memiliki kategori adjektiva.

6. Mereka berharap DPRD Kudus bisa meneruskan aspirasi para guru PAUD yang notabene guru pendidikan nonformal bisa terakomodir dalam kategori guru.

Pada kalimat tersebut memiliki pola SPO yaitu mereka sebagai subjek, berharap sebagai predikat DPRD Kudus bisa meneruskan aspirasi sebagai objek. Pada kata (Mereka, DPRD Kudus, aspirasi, Guru PAUD, kategori guru) memiliki kategori nomina. Pada kata (berharap, meneruskan, bisa terakomodir) memiliki kategori verba.

7. Dari UU tersebut yang diakui sebagai guru adalah guru PAUD dijenjang formal saja. Pada kalimat tersebut memiliki pola SPPel yaitu yang diakui guru sebagai subjek. Adalah sebagai predikat. Guru PAUD dijenjang formal saja sebagai pelengkap. Kata (UU, Guru, PAUD) memiliki kategori nomina. Pada kata (diakui, adalah) memiliki kategori verba. Pada kata (formal) memiliki kategori adjektiva. Pada kata (dari, sebagai, di) memiliki kategori preposisi.

8. Guru akan mendapatkan sertifikasi pendidik yang bisa digunakan untuk sertifikasi. Kalimat tersebut memiliki pola SPOPel dimana guru menjadi subjek, akan mendapatkan sebagai predikat, sertifikasi pendidik sebagai objek dan yang bisa digunakan untuk sertifikasi sebagai pelengkap.

Kalimat-kalimat di atas dianalisis berdasarkan pola S-P-O-Pel-K untuk menunjukkan struktur dan hubungan antarunsur. Subjek berperan sebagai pelaku utama, predikat menunjukkan tindakan, objek menjadi sasaran tindakan, pelengkap memberi detail tambahan, dan keterangan menjelaskan waktu, tempat, atau cara. Setiap kata memiliki kategori tertentu: nomina (pelaku, objek, alat), verba (tindakan), adjektiva (sifat), dan preposisi (penghubung). Analisis ini membantu memahami struktur kalimat dan makna secara lengkap serta logis.

Dapat disimpulkan dari hasil analisis yang dilakukan pada surat kabar atau berita tentang anggota DPRD Kudus terisak dengar curhatan honor Guru Paud yang Cuma Rp100 ribu yang diterbitkan oleh Liputan 6 bahwa banyak ditemukan pola kalimat SPOPel, SPO dan SPPel selain pola kalimat tersebut juga ditemukan pola kalimat lain yaitu SOPelK, SP.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam berita Liputan 6 tentang “Anggota DPR Kudus Terisak Dengar Curhatan Honor Guru Paud Yang Cuma 100 Ribu”, ditemukan berbagai pola kalimat sintaksis, antara lain SPOPel, SPO, SPPel, SOPelK, SP, dan SPOK. Setiap pola kalimat mengungkapkan fungsi dan peran sintaksis yang berbeda, seperti subjek (S) sebagai pelaku, predikat (P) sebagai tindakan, objek (O) sebagai tujuan, pelengkap (Pel) sebagai alat atau penderita, dan keterangan (K) sebagai informasi tambahan. Kata-kata dalam kalimat sebagian besar termasuk kategori nomina dan verba, dengan beberapa penggunaan adjektiva dan preposisi. Pola-pola kalimat ini menunjukkan struktur komunikasi yang jelas dan efektif dalam menyampaikan pesan berita kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Wipa, Nanik Setyawati, E. A. I. (2020). Fungsi sintaksis kalimat majemuk bertingkat pada opini jawapos.com edisi 2020. *Seminar Nasional Literasi*, 30, 410–418.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*.
- Deasy Supartini, Siti Solihah, & Heri Isnaini. (2023). Problematika Kesalahan Bahasa Indonesia Dalam Tataran Sintaksis. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(2), 40–54. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i2.152>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Jamanti, R. (2014). Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 17–33.
- Lubis, T. H., & Koto, I. (2020). Diskursus Kebenaran Berita Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers Dan Kode Etik Jurnalistik. *DE LEGA LATA: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(2), 231–250. <https://doi.org/10.30596/dll.v5i2.4169>
- Mahmur, M., Hasbullah, H., & Masrin, M. (2021). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 169. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.7408>
- Sari, R., Missriani, & Yessi Fitriani. (2024). Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 12(2), 76–85.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Susandhika, I. G. N. M., Laksana, I. K. D., & Suparwa, I. N. (2016). Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Dalam Talk Show One “Indonesia Lawyers Club” di TV One. *Linguistika: Buletin Ilmiah Program Magister Linguistik Universitas Udayana*, 23(44), 20–36. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/linguistika/article/view/22660>
- Tarmini, W., & dan Sulistiawati. (2019). Uhamka Jakarta 2019 Klausa. *Sintaksis Bahasa Indonesia*, 1–138.